

Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Aset Terhadap Laba Perusahaan pada Indeks Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2019

Maulia Isdiana Wulan Sari^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Email: mauliaisdiana@gmail.com

Diterima: 07/11/20

Revisi: 25/02/21

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Observasi ini bermaksud demi memahami serta menganalisis Akibat Modal Kerja serta Jumlah Aset terhadap Laba Perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - 2019.

Metodologi: Observasi ini menjadi observasi kuantitatif. Teknik pemungutan contoh pada observasi ini memakai cara *purposive sampling* dan menggunakan metode pengarsipan yang didapat dari informasi finansial perseroan yang tercantum sebagai perusahaan LQ45 masa 2018 – 2019.

Hasil: Observasi membuktikan bahwa menurut parsial Modal Kerja bukan berdampak efektif serta penting terhadap laba perseroan yang tercantum BEI periode 2018 – 2019. Menurut parsial Jumlah Aset berdampak efektif serta penting terhadap laba perseroan yang tercantum BEI periode 2018 – 2019. Menurut simultan Modal Kerja serta Jumlah Aset berdampak efektif serta penting terhadap laba perseroan yang tercantum BEI periode 2018 – 2019.

Manfaat: Menyediakan informasi yang bernilai dalam akibat modal kerja serta jumlah aset terhadap laba perseroan. Serta Untuk memberikan kontribusi juga masukan terhadap para investor saat memperhitungkan juga membatalkan investasinya pada suatu perseroan.

Abstract

Purpose of the study: This study aims to determine and analyze the Effect of Working Capital and Amount of Assets on Company Profit on the LQ45 index listed on the IDX for the period 2018 - 2019.

Methodology: This research is a quantitative research. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique and used the documentation method obtained from the financial statements of companies listed as LQ45 companies 2018 - 2019.

Results: Observations prove that according to a partial working capital is not an effective and important impact on the profits of companies listed on the IDX for the period 2018 - 2019. According to a partial amount of assets, it has an effective and important impact on company profits listed on the IDX for the period 2018 - 2019. effective and important to the company's profit listed on the IDX for the period 2018 - 2019.

Applications: Provides valuable information in the impact of working capital and the amount of assets on company profits. As well as to share contributions as well as input to investors when considering also canceling their investment in a company.

Kata kunci: Modal Kerja, Jumlah Aset dan Laba Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perseroan merupakan satu unit aktivitas produksi yang melaksanakan kegiatan penggarapan komponen produk, untuk mempersiapkan produk serta pelayanan untuk rakyat, membagikan, dan melaksanakan usaha - usaha asing untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin bertambahnya perusahaan di dunia bisnis membuat persaingan semakin ketat. Hal ini mendorong perseroan untuk melakukan strategi dan inovasi agar terhindar dari kebangkrutan karena setiap perseroan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan keuntungan.

Dalam hal ini modal banyak dibutuhkan bagi perseroan saat melaksanakan gerakan operasionalnya. Modal yang dibutuhkan oleh perseroan tersebut bersumber dari modal mandiri dan modal luar yang pada hal ini jumlah aset termasuk sebagai modal yang didapatkan dari internal.

Setiap perusahaan tentu mempunyai aset, baik itu berupa uang, gedung, kendaraan, peralatan dsb. Keberadaan aset memang sangat penting dalam upaya memperlancar operasional perusahaan. Mengingat begitu penting peranannya, maka jumlahnya aset pun harus diketahui secara pasti. Dengan menggunakan jumlah aset sebagai sumber modal sendiri sangat penting dalam strategi dan inovasi untuk perusahaan tersebut, karena tanpa adanya aktiva pada suatu perseroan, lalu

operasional perseroan tak akan berlangsung dengan lancar. Sumber modal selanjutnya bersumber dari modal asing, modal asing sendiri biasanya bersumber dari luar perusahaan tersebut. Modal ini merupakan utang yang pada waktunya harus dikembalikan.

Suatu perseroan bisa menggapai keberhasilan serta bisa sukses asalkan, sanggup memimpin pertandingan sama perseroan-perseroan lain. Karena itu setiap perseroan yang mau meningkat terus tumbuh serta berhasil wajiblah berupaya agar bisa selamanya meningkat. Biasanya nyaris semua aktivitas perseroan ditujukan demi mendapat profit walaupun begitu mendapat profit tidak menjadi semata wayang sasaran perseroan. Besarnya beragam sasaran asing semacam membantu peluang aktivitas demi menurunkan pengangguran, prestise, pertimbangan politik, upaya pengabdian kepada masyarakat, dan lain sebagainya. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengelola masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya.

Profit ialah total yang diberikan pada seluruh pemegang bagian regular dari pusat (yang memiliki kekangan maupun tidak). (Greuning et al., 2013:39). Profit ialah salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi investor. Kemampuan menghasilkan profit yang maksimal pada suatu perseroan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan memperoleh Profit yang tinggi dapat menjadi sinyal untuk mengakibatkan pengenalan investor terhadap perseroan tentang peluang masa depan suatu perseroan.

Peneliti mengaitkan variabel modal kerja dan jumlah aset dengan laba perusahaan karena keterikatan yang saling berhubungan yaitu bahwa perusahaan membutuhkan modal untuk menciptakan laba perusahaan, Dalam hal ini, laba perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan mensejahterakan para pemegang saham.

Pasar modal Indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. PT. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu bursa yang menjadi acuan pasar modal Indonesia memiliki 424 emiten. Diantara ratusan emiten, ada 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar yang disebut LQ 45. LQ 45 adalah 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah-ubah tiap tahunnya. Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Bursa Efek Indonesia membuat indeks LQ 45 dengan tujuan sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Sebagian besar investor Indonesia juga ikut menanamkan modalnya dalam perusahaan yang terpilih dalam LQ 45.

Dari dasar tersebut maka diasumsikan bahwa modal kerja dan jumlah aset dapat pengaruh terhadap laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dheo Rimbano 2015) dengan judul : “Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tambang yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Dengan hasil observasi terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran aset tetap dan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Agus Zainul Arifin, Prayogo Indrayang 2015) dengan judul “*Impact Of Company Working Capital, Leverage, And Assets On Company Profitability Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan modal kerja, Leverage, Ukuran Aset, dan Aset Keuangan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil uji bersama membuktikan terdapat pengaruh signifikan. Kemudian penelitian dari (Darwin Lie, Jubi, Ady Inrawan, Nelly Vika 2018) dengan judul “*Influence Of Asset Management And Capital Structure Towards Profitability In Pt Adhi Karya (Persero), Tbk Registered In Exchange Indonesia Effect*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya yang dilakukan juga oleh (Diah Nurul Khasanah, Bambang Widarno, Fadjar Harimurti 2016) dengan judul “*The influence of capital structure and asset composition on the profit quality of transportation service companies in indonesia stock exchange 2012 – 2014*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur permodalan memiliki arah positif dan signifikan terhadap kualitas laba sedangkan komposisi aset aktiva memiliki arah negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Fibri Wiranty Nindya Pratiwi, M. Faisal Abdullah, M. Sri Wahyudi Suliswanto 2018) dengan judul “*The effect of working capital round, receivable round, and total asset round on profitability of women's cooperatives in madiun district*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Kadek Prawisanti Dira, Ida Bagus Putra Astika 2014) dengan judul “*The influence of capital structure, liquidity, income growth, and company sizes on profit quality*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki arah positif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah negatif tetapi tidak mempengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Fitri

(Mansur, Reka Maiyarni, Eko Prasetyo 2017) dengan judul “Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aset dan efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset terhadap laba bersih menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini karena aset di dalam perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Aset Terhadap Laba Perusahaan pada Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2019”

1.1. KAJIAN TEORI

Modal kerja amat berpengaruh pada perseroan sebab lewat modal kerja yang memadai itu sepertinya pada perseroan perlu bekerja serta menghindari ancaman - ancaman yang bisa jadi muncul akibat adanya darurat finansial. Namun adanya modal kerja yang memberitahukan adanya dana yang tak bermanfaat, serta hal ini akan membuat kesusahan pada perseroan karena adanya peluang demi mendapat laba sudah disia-siakan.

Profit murni sesudah bea adalah pendapatan murni yang diperoleh perseroan dari *net operating income* (bisnis modal) maupun *non operating income* (di asing bisnis modal) perseroan semasa suatu abad sesudah minus bea pendapatan.

1.2. UJI ASUMSI KLASIK

Yang pertama, Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji model regresi, variabel terikat dan faktor bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak.

Yang kedua, Uji Heteroskedastisitas, bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Yang ketiga, Tes multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara faktor mandiri Dan yang keempat, Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan waktu t-1 (sebelumnya).

1.3. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Studi ini dilakukan untuk menyelidiki apa pun ada ikatan awal akhir jarak kedua faktor ataupun menyelidiki seberapa banyak dampak Modal Kerja serta Jumlah Aset terhadap faktor terikat yakni Profit Perseroan.

Mengenai meringkaskan yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

1.4. KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Teknik analisis korelasi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara faktor dependen dan faktor independen.

Tabel 1.4 . Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

1.5. UJI F (UJI SIMULTAN)

Berdasarkan Ghozali (2012:98) Test Statistik F atas pendapatnya membuktikan apakah seluruh faktor bebas yang dimasukkan atas model memiliki hasil menurut bersama-sama terhadap faktor terkait.

1.6. UJI T (UJI PARSIAL)

Berdasarkan Ghozali (2012:98) Test beda t-test digunakan untuk menilai seberapa jauh dampak faktor bebas yang digunakan pada observasi ini menurut sendiri saat membuktikan faktor terikat menurut sebagian - sebagian.

2. METODOLOGI

Observasi ini termasuk pada observasi kuantitatif deskriptif sebab observasi ini bersumber pada data yang bisa dihitung demi menciptakan penilaian kuantitatif yang kokoh. Data yang diperoleh akan diuraikan kepribadian maupun karakteristik fenomena khusus sehingga mencapai suatu kesimpulan. Penelitian ini bermaksud demi memahami serta menganalisis pengaruh ikatan antar faktor bebas yakni modal kerja serta Jumlah Aset serta faktor terikat yakni laba perusahaan. Observasi dianalisis atas perseroan yang masuk pada indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2019. Standar yang

wajib dipenuhi pada pemungutan contoh observasi yaitu, Perseroan LQ45 yang tercatat BEI masa 2018 – 2019, Perseroan tersebut masuk pada indeks LQ45 periode 2018 – 2019, Perseroan yang memiliki data faktor yang digunakan pada studi ini yakni Modal Kerja, Jumlah Aset lalu Laba periode 2018 – 2019, Data laporan keuangan termasuk dalam satuan Rupiah.

Tabel 1 : Sampel Perusahaan LQ 45

No	Code	Nama Perusahaan	No	Code	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.	12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	17	UNTR	United Tractors Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.	18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Asal: Data cara penulis

Sampel penelitian pada Tabel 1 diperoleh dengan sebagian standar yang wajib dipenuhi pada pemungutan contoh observasi yaitu, Perseroan LQ45 yang tercatat BEI masa 2018 – 2019, Perseroan tersebut masuk pada indeks LQ45 periode 2018 – 2019.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6618925,99820748
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,094
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113 ^c

Asal : Data cara melalui SPSS 22

Setelah dilakukan analisis data tampak bahwa angka *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,125 dan angka signifikansi 0,113. Pada produk tercantum bahwa boleh dinyatakan data yang digunakan sudah berdistribusi sebagai normal, karena angka signifikansinya makin tinggi dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,113 > 0,05$.

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleran	VIF
1 (Constant)	1681,864	324,258		5,187	,000		
X1	-,112	,068	-,274	-1,634	,111	,416	2,402
X2	,145	,026	,942	5,618	,000	,416	2,402

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Faktor independen memiliki nilai *tolerance* untuk Modal Kerja (X_1) 0,416 dan Jumlah Aset (X_2) 0,416 dan nilai VIF untuk Modal Kerja (X_1) 2,402 dan Jumlah Aset (X_2) 2,402. Tiap-tiap faktor mempunyai angka VIF < 10 dan angka *tolerance* > 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa bukan terbentuk indikasi multikolinearitas.

Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753 ^a	,567	,544	1081,93291	1,713

Asal: Data cara melalui SPSS 22

Bersumber pada output diatas, diketahui poin DW 1,713 makin tinggi dari batasan (DU) yaitu 1,600 serta minimum dari (4-DU) $4-1,600 = 2,400$ sehingga bisa dikatakan bahwa bukan terjadi autokorelasi.

Tabel 5 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	1681,864	324,258		5,187	,000
X1	-,112	,068	-,274	-1,634	,111
X2	,145	,026	,942	5,618	,000

Asal : Data cara melalui SPSS 22

Bersumber pada bagan diatas bahwa perbandingan regresi linear bertambah yaitu $Y = 1681,864 - 0,112X_1 + 0,145X_2$. Perbandingan regresi tersebut bisa dijelaskan seperti selanjutnya :

Pertama, Konstanta sebesar 1681.864 artinya apabila Modal Kerja (X_1) serta Jumlah Aset (X_2) nilainya merupakan 0, maka laba perseroan (Y) jumlahnya sebesar 1681.864

Kedua, Koefisien regresi faktor Modal Kerja (X_1) sebesar -0,112 artinya apabila faktor bebas asing jumlahnya pasti serta modal kerja mengalami kemajuan 1% lalu laba perseroan (Y) akan mengalami penyusutan sebesar 0,112. Koefisien berkualitas minus artinya tidak terbentuk ikatan (sepaham) sekitar modal kerja serta laba perseroan , semakin naik modal kerja lalu semakin berkurang laba perseroan.

Ketiga, Koefisien regresi faktor Jumlah Aset (X_2) sebesar 0,145 artinya apabila faktor bebas asing jumlahnya pasti serta jumlah aset mengalami kemajuan 1% lalu laba perseroan akan mengalami kemajuan sebanyak 0,145. Koefisien berkualitas efektif maksudnya terbentuk ikatan efektif (sepaham) sekitar jumlah aset serta laba perseroan, semakin naik jumlah aset lalu semakin meningkat laba perseroan.

Tabel 6 : Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,753 ^a	,567	,544

Asal : Data cara melalui SPSS 22

Bersumber bagan diatas bahwa angka R (angka koefisien korelasi) sebesar 0.753 sehingga dapat diketahui nilai tersebut berpengaruh di interval (0,600 – 0,799) terhitung pada kategori unggul. Dapat diketahui bahwa interaksi derajat variabel modal kerja dan jumlah aset terhadap laba termasuk dalam kategori kuat.

Uji R² dilakukan dengan SPSS dapat dilihat di tabel 6 Berdasarkan bagan diatas bisa diketahui tes buatan determinasi dari hasil regresi berganda pada kolom *Adjusted R square* sebesar 0,544 ataupun 54,4% yang artinya faktor modal kerja (X₁) serta jumlah aset (X₂) menurut bersama-sama berdampak terhadap faktor laba (Y) sebesar 56,7% sedangkan selisihnya 45,6% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian (seperti : beban, kas serta biaya).

Tabel 7 :Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56820999,923	2	28410499,962	24,270	,000 ^b
Residual	43311416,023	37	1170578,811		
Total	100132415,946	39			

Asal : Data cara melalui SPSS 22

Tabel 8 : Uji t (Uji Parsial)

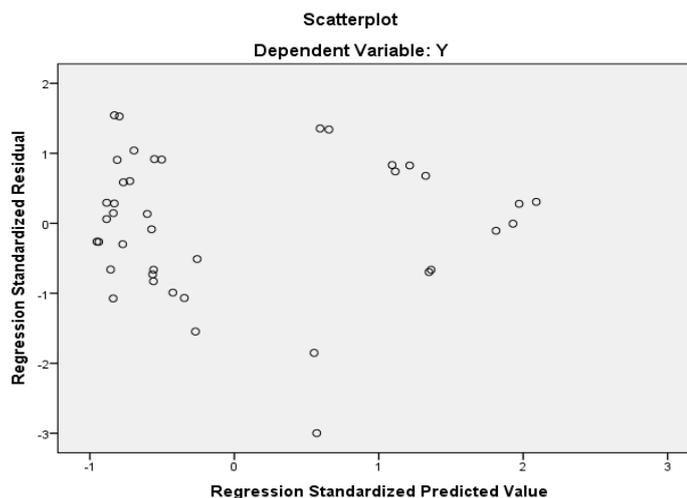
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1681,864	324,258		5,187	,000
X1	-,112	,068	-,274	-1,634	,111
X2	,145	,026	,942	5,618	,000

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22

Pertama, tes parsial antara faktor modal kerja (X₁) terhadap laba perseroan (Y) dengan angka signifikan 0,000. Sebab angka signifikan 0,111 > 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa modal kerja secara parsial tidak berdampak penting terhadap profit perseroan.

Kedua, tes parsial antara variabel bebas jumlah aset (X₂) terhadap laba perusahaan (Y) dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 < 0,05 lalu bisa ditarik keputusan bahwa jumlah aset menurut parsial berdampak penting terhadap profit perseroan.



Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari diagram di tempat diketahui bahwa titik - titik data terpecah di area di dasar serta di arah poin 0 dan titik - titik tercantat bukan membuat motif khusus. Sehingga model regresi yang terbentuk pengenalannya bukannya terbentuk heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian menggunakan program SPSS 22, maka diperoleh nilai signifikansi antar variabel. Berdasarkan pada produk tes observasi dari data-data yang sudah pernah ada di atas, bahwa dilakukanlah diskusi produk tes. Hasil - hasil diskusi tersebut di antaranya ialah seperti selanjutnya:

Pertama, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan.

H1 : Modal Kerja berpengaruh secara Parsial terhadap Laba pada Indeks LQ45 yang terdapat di BEI.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja terhadap laba bukan berdampak efektif serta penting. Berdasarkan produk koefisien regresi faktor modal kerja (X1) sebesar -0,112 dan soal ini juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa faktor modal kerja memiliki angka penting sebanyak 0,111

diteliti oleh [Darwin Lie, Jubi, Ady Indrawan dan Nelly Vika](#) dengan judul *Influence Of Asset Management And Capital Structure Towards Profitability In PT. Adhi Karya (Persero), Tbk Registered In Exchange Indonesia Effect*. Hasil penelitian membuktikan bahwa administrasi aktiva memiliki dampak efektif terhadap keuntungan serta sistem modal memiliki dampak minus terhadap keuntungan.

Kedua, Pengaruh Jumlah Aset Terhadap Laba Perusahaan.

H2 : Jumlah Aktiva berdampak secara Parsial terhadap Laba di Indeks LQ45 yang terdapat BEI.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah aset terhadap laba berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel jumlah aset (X2) sebesar 0,145 dan hal ini pun bisa dilihat pada produk tes teori (uji t) diketahui bahwa variabel jumlah aset mempunyai angka substansial sebesar $0,000 < 0,05$.

Hal ini berbanding terbalik dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh [Fitri Mansur, Reka Maiyarni, Eko Prasetyo](#) dengan judul *Dampak perubahan modal kerja, perubahan aktiva serta efektivitas pemakaian dana terhadap profit murni*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor perubahan modal kerja, perubahan aktiva regular serta perubahan total aktiva terhadap profit murni membuktikan bukan berdampak penting terhadap profit murni. Hal ini karena aktiva pada perseroan perbankan bukan seperti itu mempengaruhi profit murni meskipun penghasilan perseroan banyak.

Ketiga, Hasil Modal Kerja serta Jumlah Aset Terhadap Laba Perseroan

H3 : Modal Kerja serta Jumlah Aktiva berdampak secara bersama - sama terhadap Laba di Indeks LQ45 yang terdapat BEI.

Berdasarkan produk penelitian studi regresi linier berganda serta tes teori (uji F) di atas dapat diketahui bahwa modal kerja serta jumlah aset secara simultan berdampak efektif serta penting sebesar $0,00 < 0,05$. Serta dari dua faktor independen di atas diketahui bahwa faktor yang paling kuat dan berdampak terhadap laba perseroan ialah jumlah aset dikarenakan

hasil uji t (uji parsial) sebesar $0,00 < 0,05$. Dikarenakan semakin tinggi aset yang dimiliki oleh perseroan diharapkan semakin banyak juga hasil operasional yang diproduksi oleh perseroan tersebut.

4. KESIMPULAN

Pertama, Variabel diatas bukan berdampak efektif serta penting terhadap laba perseroan. bisa dikatakan kemungkinan dari hasil produksi yang dihasilkan dari perusahaan tersebut mengalami gagal produksi (produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar) dan juga bisa karena modal kerja dari perusahaan tersebut tidak cukup tinggi untuk dapat menghasilkan produksi yang tinggi sehingga tidak dapat meningkatkan laba perusahaan

Kedua, Variabel diatas memiliki berdampak efektif serta penting terhadap laba perusahaan. dikarenakan semakin tinggi aset yang dimiliki oleh perseroan diharapkan semakin tinggi juga hasil operasional yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

Ketiga, Variabel diatas berdampak efektif serta penting terhadap laba perseroan, dikarenakan modal kerja dan jumlah aset dari perusahaan tersebut jika digabungkan akan memiliki hasil yang tinggi mulai dari menghasilkan produksi yang tinggi dan juga dalam menciptakan laba perusahaan yang tinggi juga. Dan dari dua variabel independen tersebut faktor yang paling dominan dan berdampak terhadap laba perusahaan ialah jumlah aset.

SARAN DAN REKOMENDASI

Pertama, Variabel Modal Kerja (X1) dan Faktor Jumlah Aset (X2) secara bersama - sama berdampak terhadap faktor laba (Y) sebesar 54,4% yang artinya sisannya 45,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengetahui faktor bebas lainnya yang belum terdapat pada observasi ini.

Kedua, Banyaknya faktor lain yang mempengaruhi laba perusahaan agar harus dipertimbangkan bagi penyelidik berikutnya. Penyelidik berikutnya harus bisa mengerjakan observasi melalui menggabungkan beragam faktor yang relevan saat mempengaruhi laba perusahaan. Selain itu dimohon agar memperhitungkan batas waktu observasi serta meningkatkan total contoh observasi, karena semakin lama waktu pengamatan dilakukan akan semakin besar kesempatan yang memperoleh informasi mengenai data faktor secara akurat

REFERENSI

- Arifin, A. Z., & P. Indrayang. 2015. "Impact Of Company Working Capital, Leverage, And Assets On Company Profitability Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20, No. 1, hlm: 20-35.
- Dira, K. P., & I. B. P. Astika. 2014. "The influence of capital structure, liquidity, income growth, and company sizes on profit quality". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No.1, hlm: 64-78.
- Ghozali, & Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Greuninget al, & H. Van. 2013. *International financial reporting standards*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khasanah, D. N., B. Widarno, & F. Harimurti. 2016 "the influence of capital structure and asset composition on the profit quality of transportation service companies in indonesia stock exchange 2012 – 2014". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 12, Edisi Khusus April, hlm: 116 – 121.
- Lie, D., Jubi, A. Inrawan, & N. Vika. 2018, "Influence Of Asset Management And Capital Structure Towards Profitability In Pt Adhi Karya (Persero), Tbk Registered In Exchange Indonesia Effect". *Jurnal Sultanist*, Vol. 6, No. 1, hlm: 80-88.
- Mansur, F., R. Maiyarni, & E. Prasetyo. 2017. "Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aset dan efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih". *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Terapan*, Vol. 2, No. 2, hlm: 93-100.
- Pratiwi, F. W. N., M. F. Abdullah, & M. S. W. Suliswanto. 2018. "The Effect Of Working Capital Round, Receivables And Receivable Assets Total Circulation Of Cooperative Profitability Women In Madiun District". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, hlm: 181 – 193.
- Rimbano, D. 2015, "Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Peputaraan Aset Tetap dan Peputaran Modal Kerja Terhadap Petumbuhan Laba Pada Perusahaan Tambang yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, Vol. 14, No 2, hlm: 20-32.